



## PENGARUH PENDAPATAN ORANG TUA, GAYA HIDUP TERHADAP KONSUMSI MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA UIN ALAUDDIN MAKASSAR

<sup>1</sup>Nur Yuliany

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email : [nur.yuliany@uin-alauddin.ac.id](mailto:nur.yuliany@uin-alauddin.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap pengaruh pendapatan orang tua dan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex-post facto* yang memiliki sifat asosiatif kausal. Penelitian ini melibatkan 49 mahasiswa sebagai sampel, yang dipilih melalui teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif dan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik pendapatan orang tua maupun gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,832 menunjukkan bahwa 83,2% variasi konsumsi mahasiswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa kenaikan pendapatan orang tua serta kecenderungan gaya hidup konsumtif turut berperan dalam mendorong peningkatan tingkat konsumsi mahasiswa.

**Kata Kunci:** *pendapatan orang tua, gaya hidup, konsumsi mahasiswa, regresi linier, pendidikan matematika*

**Abstract:** *This study aims to reveal the influence of parental income and lifestyle on the consumption behavior of students in the Mathematics Education Study Program at UIN Alauddin Makassar. A quantitative approach with an ex-post facto design of associative causal nature was employed. The study involved 49 students selected using the Proportionate Stratified Random Sampling technique. The research instrument was a closed-ended questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression with the assistance of SPSS version 24. The findings indicate that both parental income and lifestyle have a positive and significant effect on student consumption, both partially and simultaneously. The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.832 shows that 83.2% of the variation in student consumption can be explained by these two variables. These findings suggest that increased parental income and a tendency toward a consumptive lifestyle contribute to higher levels of student consumption.*

**Keywords :** *parental income, lifestyle, student consumption, linear regression, mathematics education*

## PENDAHULUAN

Konsumsi merupakan ujung tombak kegiatan ekonomi masyarakat yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Aktivitas konsumsi bukan hanya sebatas tindakan membeli barang atau jasa, melainkan juga menjadi cerminan pola pikir, preferensi, serta kondisi sosial ekonomi individu dan kelompok. Menurut Wida Ramdania dkk., aktivitas konsumsi sangat krusial karena menjadi pilar pemenuhan kebutuhan hidup, baik pada skala mikro seperti keluarga dan individu, maupun pada skala makro seperti pertumbuhan ekonomi nasional (Ramdania et al., 2020). Data Badan Pusat Statistik (BPS) bahkan mencatat bahwa kontribusi konsumsi rumah tangga mencapai sekitar 54,42% terhadap Produk Domestik Bruto (Lahagu et al., 2023), yang secara jelas mengindikasikan betapa besar peran konsumsi dalam menopang ekonomi nasional. Dengan proporsi yang signifikan ini, dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumsi masyarakat menjadi indikator utama dalam membaca arah dan stabilitas perekonomian. Oleh karena itu, memahami dinamika pola konsumsi masyarakat tidak hanya penting untuk pengambilan kebijakan, tetapi juga menjadi kunci dalam memetakan tingkat kesejahteraan sosial (Lailani & Maulida, 2022).

Fenomena gaya hidup konsumtif, terutama di kalangan generasi muda urban, menjadi salah satu aspek menarik dalam dinamika perilaku konsumsi. Perubahan pola konsumsi di kalangan ini bukan sekadar soal memenuhi kebutuhan, melainkan juga berkaitan erat dengan identitas dan eksistensi diri. Generasi muda, khususnya mahasiswa, sering kali menjadi kelompok yang paling cepat merespons perubahan tren, teknologi, dan budaya populer. Rismawati (2020) menjelaskan bahwa gaya hidup pada dasarnya merupakan kebutuhan sekunder yang sifatnya relatif dan fleksibel, sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan perkembangan zaman. Dalam konteks ini, definisi gaya hidup menurut Kotler—yakni pola aktivitas, minat, dan opini seseorang sebagai refleksi dari status sosial—menjadi sangat relevan (Adhitya Dwitama Kabalmay & Studi Sosiologi, 2016). Di era digital yang sarat akan citra dan ekspektasi sosial, mahasiswa kerap menjadikan konsumsi sebagai bentuk ekspresi diri, sering kali tanpa mempertimbangkan urgensi atau rasionalitas dalam pengeluaran (Rahma et al., 2023).

Fenomena gaya hidup konsumtif di kalangan mahasiswa terlihat semakin nyata dalam praktik sehari-hari, seperti kebiasaan menghabiskan uang untuk mengikuti tren mode, membeli barang-barang bermerek, atau mengakses layanan yang sedang viral di media sosial. Dalam banyak kasus, keputusan konsumsi tidak lagi didasarkan pada kebutuhan nyata atau urgensi, melainkan lebih didorong oleh tekanan sosial, keinginan untuk memperoleh pengakuan, serta rasa takut tertinggal dari arus kekinian yang dikenal dengan istilah *fear of missing out* (FOMO). Rahma et al., (2023) mencatat bahwa kecenderungan mahasiswa dalam melakukan pembelian impulsif tanpa perencanaan atau pertimbangan jangka panjang merupakan salah satu ciri khas gaya hidup urban yang sarat akan simbolisme dan pencitraan. Dalam konteks ini, konsumsi mengalami pergeseran makna: dari sarana pemenuhan kebutuhan menjadi instrumen pencapaian status sosial dan aktualisasi diri. Ironisnya, ketika konsumsi lebih dimotivasi oleh kebutuhan tampil dan tuntutan gaya hidup, kebutuhan esensial seperti pendidikan, kesehatan, dan tabungan justru sering kali terpinggirkan. Perubahan pola konsumsi ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi pribadi mahasiswa, tetapi juga membawa implikasi sosial,

psikologis, dan budaya yang lebih luas, termasuk terbentuknya perilaku konsumsi tidak rasional dalam jangka panjang (Paturochman, 2005).

Namun demikian, gaya hidup konsumtif yang marak di kalangan mahasiswa tidak dapat dilepaskan dari kondisi ekonomi yang melatarbelakanginya, khususnya berkaitan dengan sumber utama pendapatan mereka, yakni uang saku yang diberikan oleh orang tua. Dalam kenyataannya, mayoritas mahasiswa di Indonesia masih sangat bergantung pada dukungan finansial keluarga, sehingga tingkat pendapatan orang tua menjadi faktor determinan yang memengaruhi kapasitas konsumsi mahasiswa. Jumlah uang saku bulanan yang diterima mahasiswa berperan sebagai variabel penting dalam membentuk pola pengeluaran mereka sehari-hari. (Rahma et al., 2023). menunjukkan bahwa semakin besar uang saku yang diterima, semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa untuk meningkatkan konsumsi, termasuk dalam kategori konsumsi non-esensial. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Briliandi, 2018) di Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara pendapatan orang tua dan tingkat konsumsi mahasiswa. Senada dengan itu, Lahagu dan Zein (2023), menyatakan bahwa secara parsial, pendapatan orang tua memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi generasi Z, khususnya dalam konteks konsumsi simbolik dan berbasis gaya hidup.

Meski demikian, tidak semua studi menyepakati kekuatan hubungan tersebut secara mutlak (Joharelita et al., 2020) misalnya, mengungkapkan bahwa pengaruh pendapatan orang tua terhadap tingkat konsumsi mahasiswa tidak selalu signifikan, yang membuka ruang interpretasi bahwa terdapat variabel lain yang juga turut membentuk perilaku konsumsi, seperti tekanan sosial, nilai-nilai budaya, kematangan psikologis, hingga kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi. Hal ini mempertegas bahwa perilaku konsumsi mahasiswa merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor struktural (seperti pendapatan) dan faktor kultural serta personal. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut yang mempertimbangkan perbedaan konteks sosial, budaya, ekonomi, bahkan geografis antar kelompok mahasiswa, guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan konsumsi mereka.

Lebih jauh, meskipun peningkatan konsumsi masyarakat secara umum dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional—sebagaimana tercermin dalam kontribusi konsumsi rumah tangga terhadap Produk Domestik Bruto (Lahagu et al., 2023), perilaku konsumtif yang berlebihan justru dapat menghadirkan tantangan tersendiri, terutama dalam skala mikro. Konsumsi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan pemborosan sumber daya, hilangnya efisiensi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, serta berujung pada penurunan kualitas hidup individu. Ketidakeimbangan antara kebutuhan dan keinginan ini menciptakan pola konsumsi yang tidak sehat, terutama ketika konsumsi menjadi sarana pencitraan dan pemenuhan hasrat instan. Dalam masyarakat modern, pengaruh budaya kapitalisme turut memperkuat kecenderungan ini, dengan menekankan kepuasan sesaat, gaya hidup hedonistik, dan simbolisme status sosial sebagai tolok ukur keberhasilan hidup. Mazhab Frankfurt, khususnya melalui pemikiran Adorno, mengkritik keras realitas ini dengan menyebut masyarakat komoditas sebagai masyarakat yang cenderung pasif dan terjebak dalam siklus konsumsi yang didorong oleh industri budaya (Habriyanto et al., 2023). Dalam konteks ini,

individu tidak lagi menjadi subjek aktif yang mengendalikan kebutuhannya, melainkan menjadi objek dari arus informasi dan iklan yang terus-menerus membentuk selera serta preferensinya.

Situasi tersebut menjadi semakin kompleks ketika dialami oleh mahasiswa—kelompok usia produktif yang tengah berada dalam fase pencarian identitas sekaligus penguatan nilai hidup. Mahasiswa kerap berada dalam tekanan sosial yang tinggi untuk menyesuaikan diri dengan tren dan norma lingkungan pergaulan, sementara secara finansial masih bergantung pada pendapatan orang tua. Maka, dalam rangka memahami persoalan konsumsi mahasiswa secara lebih mendalam, dibutuhkan studi yang tidak hanya memetakan perilaku mereka, tetapi juga menelusuri faktor-faktor penyebabnya. Studi semacam ini penting sebagai pijakan dalam membangun kesadaran akan pentingnya konsumsi yang rasional, bijak, dan berkelanjutan. Tidak cukup hanya mengkritisi perilaku konsumsi, tetapi juga perlu mengkaji dimensi struktural dan kultural yang melandasinya. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang sebagai bentuk respon terhadap fenomena konsumtif yang mengemuka di kalangan mahasiswa, khususnya di Jurusan Pendidikan Matematika.

Sejalan dengan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki tujuan untuk:

- a. Menganalisis sejauh mana pendapatan orang tua memengaruhi tingkat konsumsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika;
- b. Menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika; dan
- c. Menganalisis pengaruh pendapatan orang tua dan gaya hidup secara simultan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika.

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan teoretis dan praktis, terutama dalam rangka memahami serta mengarahkan perilaku konsumsi mahasiswa ke arah yang lebih sehat dan bertanggung jawab secara ekonomi dan sosial.

## TINJAUAN TEORI

### A. Pendapatan Orang Tua

Pendapatan orang tua didefinisikan sebagai total penghasilan rumah tangga yang mencakup gaji, hasil usaha, serta sumber keuangan lainnya seperti uang saku dan beasiswa yang diberikan kepada anaknya, dan secara langsung menjadi sumber utama pembiayaan konsumsi mahasiswa (Khaerunnisa, 2021). Dalam konteks mahasiswa yang sebagian besar masih berada dalam fase transisi menuju kemandirian finansial, peran pendapatan orang tua menjadi sangat vital. Berdasarkan teori ekonomi behaviorial, tingkat pendapatan keluarga sangat memengaruhi kesejahteraan anggota rumah tangga, termasuk membentuk pola konsumsi anak yang masih bergantung secara ekonomi pada orang tua. Aspek ini menjelaskan bahwa perilaku konsumsi bukan hanya persoalan kebutuhan dan keinginan individu, tetapi juga sangat ditentukan oleh kondisi struktural, dalam hal ini kestabilan dan kapasitas finansial keluarga.

Penelitian oleh (Cahyaningtyas & Gufon, 2023) menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan orang tua, semakin besar pula tingkat konsumsi mahasiswa, dengan hubungan yang terbukti secara statistik signifikan. Hasil ini mengindikasikan adanya korelasi positif antara kestabilan pendapatan keluarga dan kecenderungan mahasiswa untuk mengakses lebih banyak

barang dan jasa, termasuk dalam kategori konsumsi non-esensial. Fenomena ini juga diperkuat oleh temuan di lingkungan mahasiswa PGRI Tulungagung (2022), yang menunjukkan bahwa pendapatan orang tua yang tinggi dapat meningkatkan kecenderungan konsumtif mahasiswa apabila tidak diimbangi dengan kontrol dan kesadaran finansial (Mahendra & Hanifa, 2023). Dalam kasus ini, kemudahan akses terhadap sumber dana justru dapat menjadi faktor risiko apabila mahasiswa belum memiliki literasi keuangan yang memadai. Oleh karena itu, pendapatan orang tua bukan hanya menjadi determinan ekonomi semata, melainkan juga memiliki implikasi psikologis dan sosial terhadap cara mahasiswa memandang uang, kebutuhan, serta gaya hidup.

## **B. Gaya Hidup**

Gaya hidup didefinisikan sebagai pola perilaku dan kebiasaan individu dalam membelanjakan waktu serta uang, yang mencerminkan nilai-nilai sosial, aspirasi status, dan tren konsumsi yang diikuti dalam kesehariannya (Widiastuti et al., 2023). Gaya hidup bukan hanya mencerminkan preferensi personal, tetapi juga terbentuk dari interaksi dengan lingkungan sosial dan budaya populer yang terus berkembang. Dalam kerangka pemikiran sosiologis, Jean Baudrillard (2020) menjelaskan bahwa dalam masyarakat modern, konsumsi tidak lagi semata-mata didasarkan pada nilai guna (utilitas) suatu barang atau jasa, melainkan lebih pada makna simbolik yang melekat padanya. Dengan kata lain, individu mengonsumsi bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan, tetapi untuk menunjukkan identitas sosial, status, atau bahkan eksistensinya dalam ruang sosial tertentu. Hal ini menjadi lebih relevan ketika dilihat dari perilaku mahasiswa yang berada dalam fase eksplorasi jati diri dan sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan, tren media sosial, dan dorongan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok sebaya

Sejalan dengan teori tersebut, penelitian di Universitas Samawa (2023) menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Artinya, semakin kuat dorongan untuk mengikuti gaya hidup tertentu—baik yang bersifat hedonis, modis, atau berbasis media sosial—semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa untuk terlibat dalam konsumsi yang tidak selalu rasional atau berbasis kebutuhan nyata. Namun, penelitian yang sama juga mencatat bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat berperan sebagai penyeimbang yang efektif dalam menekan gaya hidup hedonistik dan perilaku konsumtif berlebihan (Fitriyani et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh gaya hidup terhadap konsumsi bukanlah sesuatu yang absolut, melainkan dapat dimoderasi oleh faktor-faktor lain seperti kesadaran finansial dan kemampuan mengelola keuangan pribadi.

Lebih lanjut, studi yang dilakukan di Universitas Islam Indonesia (UII) pada tahun 2024 kembali menegaskan temuan tersebut, dengan menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis secara signifikan mendorong perilaku konsumtif, bahkan pada kalangan mahasiswa pascasarjana yang notabene sudah memiliki kedewasaan berpikir dan pengalaman akademik yang lebih matang (Widiastuti et al., 2023). Fakta ini mengindikasikan bahwa gaya hidup sebagai konstruk sosial-budaya memiliki daya pengaruh yang kuat, tidak hanya pada mahasiswa tingkat awal, tetapi juga pada kelompok akademik yang lebih tinggi. Dengan demikian, memahami pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumsi mahasiswa menjadi sangat penting, terutama dalam konteks

pendidikan tinggi yang bertujuan mencetak generasi rasional, mandiri, dan berdaya kritis terhadap budaya konsumerisme yang makin masif.

### C. Konsumsi Mahasiswa

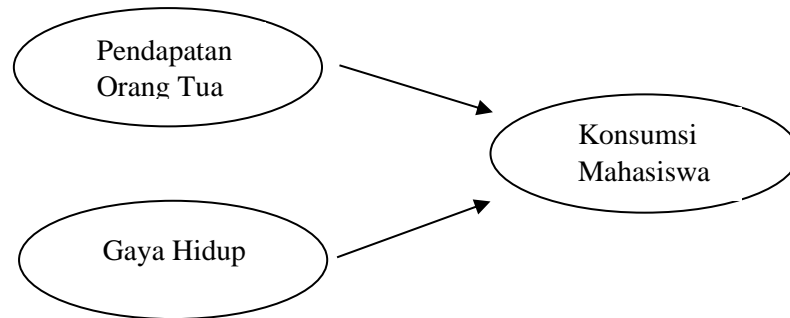
Konsumsi mahasiswa mencakup berbagai bentuk pengeluaran yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup selama menjalani masa studi, baik yang bersifat primer maupun sekunder. Kebutuhan primer meliputi biaya makan, tempat tinggal (kos atau asrama), serta keperluan akademik seperti buku dan alat tulis. Sementara itu, kebutuhan sekunder sering kali mencakup aspek gaya hidup seperti hiburan, pembelian gadget, langganan layanan digital, transportasi daring, hingga aktivitas sosial lainnya (Widiastuti et al., 2023). Pola konsumsi ini tidak terjadi dalam ruang hampa, melainkan sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama: besaran pendapatan yang diterima mahasiswa—baik secara langsung maupun tidak langsung dari orang tua—serta gaya hidup yang mereka anut, yang dibentuk oleh lingkungan sosial, budaya populer, dan tekanan media sosial.

Studi yang dilakukan oleh (Widiastuti et al., 2023) mengungkap bahwa pendapatan orang tua dan tingkat pendidikan konsumen berperan signifikan dalam membentuk variasi pola konsumsi mahasiswa di Universitas Sebelas Maret (UNS). Mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki kapasitas konsumsi yang lebih besar, termasuk dalam hal pengeluaran non-esensial. Namun, faktor pendidikan konsumen—yakni pemahaman mahasiswa tentang nilai barang, kebutuhan vs. keinginan, serta pengelolaan uang—juga menjadi variabel penting dalam menentukan apakah konsumsi tersebut bersifat rasional atau impulsif.

Survei terbaru di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) juga mendukung temuan tersebut (Nurjanah et al., 2023). menemukan bahwa mayoritas mahasiswa masih sangat bergantung secara finansial pada orang tua, dan kecenderungan konsumsi mereka menunjukkan pola pemborosan, terutama dalam pengeluaran yang tidak direncanakan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa berada pada jenjang pendidikan tinggi, kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan belum sepenuhnya terbentuk. Pola konsumsi cenderung bersifat reaktif terhadap lingkungan—baik lingkungan sosial kampus maupun tren digital—dan sering kali tidak proporsional dengan sumber dana yang dimiliki.

Dengan demikian, konsumsi mahasiswa bukan hanya mencerminkan kondisi ekonomi, tetapi juga menjadi cerminan dari gaya hidup dan tingkat literasi keuangan yang mereka miliki. Oleh karena itu, memahami dinamika konsumsi mahasiswa memerlukan pendekatan multidimensional yang mempertimbangkan interaksi antara faktor struktural (pendapatan), faktor personal (gaya hidup dan literasi), serta pengaruh eksternal dari budaya konsumsi yang berkembang di masyarakat kampus.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex-post facto* yang bersifat asosiatif kausal, karena bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh pendapatan orang tua dan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Pendekatan ini dipilih karena peneliti tidak memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel bebas, melainkan hanya menganalisis data dari gejala atau peristiwa yang telah terjadi. Dalam konteks ini, pendekatan *ex-post facto* sangat relevan untuk menggambarkan hubungan sebab-akibat berdasarkan realitas empiris, tanpa campur tangan eksperimen langsung dari peneliti.

Untuk mengukur masing-masing variabel, penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator-indikator teoritis yang telah ditentukan sebelumnya. Kuesioner disusun secara teliti dan telah melalui uji validitas serta reliabilitas terlebih dahulu untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat menghasilkan data yang akurat dan konsisten. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama, yaitu penyebaran kuesioner kepada responden untuk memperoleh data terkait variabel pendapatan orang tua, gaya hidup, dan konsumsi mahasiswa; serta dokumentasi untuk memperoleh data jumlah mahasiswa berdasarkan angkatan. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert lima poin, yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menilai pernyataan berdasarkan persepsi mereka, mulai dari 'sangat tidak setuju' hingga 'sangat setuju'.

Penelitian ini mengambil populasi dari seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar angkatan 2022, 2023, dan 2024, yang berjumlah 156 orang. Populasi tersebut dirinci menjadi 49 mahasiswa angkatan 2022, 32 mahasiswa angkatan 2023, dan 75 mahasiswa angkatan 2024. Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* digunakan oleh peneliti untuk memastikan bahwa setiap angkatan terwakili secara proporsional dalam sampel. Dari total populasi, diambil sampel sebanyak 32% atau 49 mahasiswa, yang terdiri dari 20 mahasiswa angkatan 2022, 10 mahasiswa angkatan 2023, dan 19 mahasiswa angkatan 2024. Teknik ini digunakan guna memastikan proporsi yang seimbang dari masing-masing angkatan dalam sampel, sehingga hasil penelitian memiliki validitas eksternal yang lebih kuat.

Dalam penelitian ini, setiap variabel dioperasionalkan menjadi beberapa indikator untuk memudahkan pengukuran. Indikator pendapatan orang tua meliputi sumber penghasilan, jumlah pendapatan bulanan, dan kestabilan ekonomi keluarga. Sementara itu, indikator gaya hidup

© 2026 STIE TDN. All rights reserved. Corresponding Author : [nur.yuliany@uin-alauddin.ac.id](mailto:nur.yuliany@uin-alauddin.ac.id)

mencakup pola konsumsi sehari-hari, pengaruh media sosial dalam pembentukan gaya konsumsi, kecenderungan hedonisme, serta tekanan atau pengaruh lingkungan sosial. Indikator konsumsi mahasiswa meliputi pengeluaran untuk kebutuhan dasar seperti makan dan hunian, kecenderungan dalam melakukan pengeluaran konsumtif, serta kemampuan dalam mengatur keuangan secara mandiri.

Setelah proses pengumpulan data selesai, tahap berikutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan dua pendekatan utama. Pertama, analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan distribusi dan karakteristik umum data yang diperoleh dari responden, seperti rata-rata, standar deviasi, dan frekuensi jawaban. Kedua, analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hubungan serta pengaruh antara variabel pendapatan orang tua dan gaya hidup terhadap konsumsi mahasiswa. Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, guna memastikan bahwa data telah memenuhi syarat dasar dalam penerapan model regresi linier berganda. Seluruh proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 24, agar hasil yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara statistik, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada 49 mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar, yang dipilih sebelumnya menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Kuesioner ini dirancang secara sistematis untuk mengukur tiga variabel utama dalam penelitian, yaitu pendapatan orang tua, gaya hidup, dan tingkat konsumsi mahasiswa. Setiap variabel diwakili oleh sejumlah indikator teoritis yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum instrumen disebarkan kepada responden.

Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 49 mahasiswa, yang dipilih dengan mempertimbangkan proporsi populasi dari tiga angkatan berbeda, yaitu 20 mahasiswa angkatan 2022, 10 mahasiswa angkatan 2023, dan 19 mahasiswa angkatan 2024. Pemilihan sampel secara stratifikasi ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa setiap angkatan memiliki keterwakilan yang seimbang dalam proses pengumpulan data, sehingga hasil yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi umum mahasiswa di program studi tersebut.

Selain mengumpulkan data tentang ketiga variabel utama, penelitian ini juga mendokumentasikan karakteristik demografis responden, seperti jenis kelamin, usia, dan tempat tinggal (apakah tinggal bersama orang tua, di kos, atau asrama). Informasi demografis ini menjadi penting dalam memahami konteks sosial ekonomi responden yang mungkin memengaruhi pola konsumsi mereka. Misalnya, mahasiswa yang tinggal jauh dari orang tua kemungkinan memiliki kebiasaan pengeluaran yang berbeda dibandingkan mereka yang tinggal di rumah.

Data yang diperoleh melalui kuesioner selanjutnya dianalisis dengan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial guna menggambarkan pola umum setiap variabel serta menguji pengaruh variabel independen (pendapatan orang tua dan gaya hidup) terhadap variabel dependen (tingkat konsumsi mahasiswa). Dengan demikian, proses analisis tidak hanya

memberikan gambaran umum perilaku konsumsi mahasiswa, tetapi juga mengungkap hubungan kausal yang mungkin terjadi antara latar belakang ekonomi dan gaya hidup dengan kecenderungan konsumsi di kalangan mahasiswa.

Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah Responden	Persentase
2022	20	40,82%
2023	10	20,41%
2024	19	38,77%
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100%</b>

Tabel 2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	14	28,57%
Perempuan	35	71,43%
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100%</b>

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Jumlah	Persentase
19	6	12,24%
20	10	20,41%
21	12	24,49%
22	14	28,57%
23	7	14,29%
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100%</b>

Tabel 4. Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

Tempat Tinggal	Jumlah	Persentase
Kos	27	55,10%
Orang Tua/keluarga	14	28,57%
Asrama	8	16,33%
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100%</b>

Tabel 5. Nilai Mean dan Standar Deviasi Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean	Standar Deviasi
Pendapatan Orang Tua ( $X_1$ )	9	850.000	605.000
Gaya Hidup ( $X_2$ )	9	36,80	9,10
Konsumsi Mahasiswa (Y)	9	730.000	420.000

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa rata-rata pendapatan orang tua responden mencapai Rp850.000 dengan standar deviasi sebesar Rp605.000. Sementara itu, rata-rata konsumsi mahasiswa tercatat sebesar Rp730.000 dengan standar deviasi Rp420.000. Rata-rata skor gaya hidup mahasiswa sebesar 36,80 menunjukkan adanya kecenderungan konsumtif yang cukup tinggi.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh pendapatan orang tua ( $X_1$ ) dan gaya hidup ( $X_2$ ) terhadap konsumsi mahasiswa (Y). Output hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel Bebas	B (Koefisien)	Std. Error	t hitung	Sig. (p)
Konstanta (a)	305.410,00	78.500	3,89	0,000
Pendapatan ( $X_1$ )	0,612	0,105	5,83	0,000
Gaya Hidup ( $X_2$ )	1.235,85	370,42	3,34	0,002

$R^2$  (Koefisien Determinan) = 0, 832

F Hitung = 111, 213 Sig. F = 0,000

Dari hasil analisis tersebut, dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 305.410 + 0,612X_1 + 1.235,85X_2$$

Keterangan :

Y : Konsumsi mahasiswa (dalam rupiah)

$X_1$  : Pendapatan orang tua

$X_2$  : Gaya hidup

Interpretasi persamaan:

- Setiap kenaikan pendapatan sebesar Rp1.000, akan meningkatkan konsumsi mahasiswa sebesar Rp612.
- Setiap kenaikan 1 skor gaya hidup, meningkatkan konsumsi sebesar Rp1.235,85.

Nilai  $R^2$  sebesar 0,832 berarti bahwa 83,2% variasi konsumsi mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan orang tua dan gaya hidup. Sisanya sebesar 16,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model seperti literasi keuangan, preferensi pribadi, dan tekanan sosial.

Berikut ini merupakan penjabaran pembahasan atas hasil yang telah diperoleh :

#### **A. Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Konsumsi Mahasiswa.**

Dari hasil analisis diketahui bahwa semakin tinggi pendapatan orang tua, maka semakin tinggi pula konsumsi mahasiswa. Semakin besar pendapatan yang diberikan kepada mahasiswa, semakin tinggi kecenderungan konsumsi mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yuliany & Rahmatia, 2020) yang menemukan koefisien pendapatan sebesar 0,585 terhadap konsumsi, artinya setiap kenaikan pendapatan Rp10.000 dapat meningkatkan konsumsi sebesar Rp5.850. Temuan ini menguatkan teori Keynes bahwa pendapatan merupakan faktor utama yang memengaruhi pola konsumsi individu. Penelitian serupa oleh (Mahendra & Hanifa, 2023) pada mahasiswa FEB UNESA juga menyimpulkan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh terhadap besaran konsumsi, terutama konsumsi gaya hidup dan hiburan. Keduanya mendukung teori konsumsi Keynes yang menyatakan bahwa pendapatan rumah tangga merupakan penentu utama konsumsi individu.

#### **B. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Konsumsi Mahasiswa**

Gaya hidup memiliki dampak positif terhadap tingkat konsumsi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki gaya hidup konsumtif cenderung menggunakan pendapatan untuk membeli barang-barang sekunder, mengikuti tren, dan berbelanja impulsif. Temuan ini sejalan dengan (Fitriyani et al., 2023) yang meneliti pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dan menemukan bahwa gaya hidup hedonis mendorong konsumsi berlebih. Penelitian oleh (Astuti & Angelina, 2024) di Universitas Islam Indonesia juga menunjukkan korelasi antara gaya hidup yang dipengaruhi media sosial dengan meningkatnya intensitas konsumsi barang tersier. Kedua studi mendukung teori Baudrillard, bahwa konsumsi juga berkaitan dengan status sosial dan simbol diri, bukan hanya kebutuhan fungsional.

#### **C. Pengaruh Simultan Pendapatan Orang Tua dan Gaya Hidup terhadap Konsumsi Mahasiswa**

Uji regresi mengindikasikan bahwa secara bersamaan, pendapatan orang tua dan gaya hidup memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi mahasiswa. Dengan nilai determinasi sebesar 83,2%, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel ini menjelaskan mayoritas variasi konsumsi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Harga et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pendapatan dan gaya hidup bersama-sama mempengaruhi konsumsi mahasiswa di Unimed. Penelitian tersebut mendukung konsep bahwa konsumsi merupakan hasil interaksi antara faktor ekonomi dan sosial.

#### **D. Perbandingan dengan penelitian sebelumnya**

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi-studi terdahulu yang menunjukkan bahwa tingkat konsumsi mahasiswa dipengaruhi oleh faktor pendapatan dan gaya hidup.

© 2026 STIE TDN. All rights reserved. Corresponding Author : [nur.yuliany@uin-alauddin.ac.id](mailto:nur.yuliany@uin-alauddin.ac.id)

(Cahyaningtyas & Gufron, 2023) menyatakan bahwa selain pendapatan, gaya hidup juga memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa PGRI Tulungagung. Lebih lanjut, penelitian oleh (Agustian et al., 2025) menekankan bahwa gaya hidup yang dibentuk oleh media sosial dan pergaulan sangat berpengaruh dalam pola konsumsi mahasiswa zaman sekarang. Oleh karena itu, temuan penelitian ini tidak hanya membenarkan teori ekonomi klasik, tetapi juga mempertegas relevansi pendekatan sosial-budaya dalam memahami perilaku konsumsi mahasiswa.

## KESIMPULAN

Hasil analisis data dan pembahasan menunjukkan bahwa pendapatan orang tua serta gaya hidup memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar. Pendapatan orang tua turut berperan dalam menentukan sejauh mana mahasiswa mampu mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari, baik yang bersifat primer maupun sekunder. Sementara itu, gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh media sosial, tren, dan lingkungan sosial juga turut mendorong peningkatan konsumsi mahasiswa, terutama pada pengeluaran bersifat tersier. Secara simultan, kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 83,2% variasi konsumsi mahasiswa, menunjukkan bahwa aspek ekonomi dan sosial berperan penting dalam pola konsumsi mahasiswa. Temuan ini memperkuat teori Keynes dan Baudrillard yang menyatakan bahwa konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan serta simbol sosial yang melekat dalam gaya hidup. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa agar mereka mampu mengelola konsumsi secara bijak meskipun memiliki akses pendapatan yang memadai dan terpapar gaya hidup modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya Dwitama Kabalmay, Y., & Studi Sosiologi, P. (2016). *Gaya Hidup Remaja Perkotaan (Studi Kasus pada Remaja di Kota Mojokerto)*.
- Agustian, M., Setiawati, R., & Ihsan, M. (2025). *Pengaruh Gaya Hidup, Media Sosial, Literasi Keuangan dan e-Money terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Pada Generasi Z di Kota Jambi)*. 25(1), 193–202. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v25i1.5785>
- Astuti, R. D., & Angelina, L. (2024). Analisis Determinan Perilaku Konsumtif di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 3(1), 81–89. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol3.iss1.art11>
- Briiliandi, M. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Cahyaningtyas, S., & Gufron, M. (2023). Pengaruh Pendapatan Orangtua Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. *Jurnal Economina*, 2(2), 423–432. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.313>

- Fitriyani, I., Elly Karmeli, Usman, & Kamaruddin. (2023). Analisis Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal TAMBORA*, 7(3), 73–79. <https://doi.org/10.36761/tambora.v7i3.3444>
- Habriyanto, Saijun, & Annisa, D. (2023). *Analisis Dampak Pola Konsumsi Masyarakat Miskin Setelah Kenaikan Harga Beras Di Kelurahan Tempino Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi*.
- Harga, N., Promo, D. A. N., Situmorang, F., Oktania, A., Sitohang, G. S., & Hidayat, N. (2024). *Analisis Gaya Konsumtif Mahasiswa Ilmu Ekonomi UNIMED : Grafik Pengunjung E-Commerce*. 7, 294–305. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v7i1.1388>
- Joharelita, M., Studi, P., Ekonomi, P., & Untan, F. (2019). *Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Pengetahuan Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi Siswa SMA Negeri 1 Jawai*.
- Khaerunnisa, A. (2021). *Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Pergaulan terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Milenial di Kota Makassar dengan Gaya Hidup sebagai Variabel Moderating*.
- Lahagu, Y. S., Zein, A. S., Syekh, U., Hasan, A., & Padangsidimpuan, A. A. (2023). Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumsi Generasi Z di Kota Padangsidimpuan dengan Pendapatan Orang Tua Sebagai variable Moderating. In *PROFJES : Profetik Jurnal Ekonomi Syariah* (Vol. 2, Issue 1). <http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/Profetik>
- Lailani, S., & Maulida, S. (2022). Analisis Pendapatan dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Konsumsi di Provinsi Aceh. In *Jurnal Studi Pembangunan* (Vol. 1, Issue 1). <https://talenta.usu.ac.id/jlpsp>
- Mahendra, R. A., & Hanifa, N. (2023). Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa. *INDEPENDENT: Journal Of Economics*, 3(1), 117–126.
- Nurjanah, D. I., Kurnia, Nengsih, & Awwaliyah, N. (2023). Survei Biaya Hidup Mahasiswa berdasarkan Pengeluaran Konsumsi dan Nonkonsumsi. *Sosiosaintika*, 1(2), 103–111. <https://doi.org/10.59996/sosiosaintika.v1i2.174>
- Paturochman, M. (2005). *Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Keluarga Peternak dengan Tingkat Konsumsi (Kasus di Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan)*.
- Rahma, F. A., Rindjani, A. D., Aziz, A. N., Shafa, V., Putri, R. A., Arindah, P. N., Yonanta, A., Abel, C., Akbar, Y., & Hamzah, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. In *Jurnal Potensial* (Vol. 2, Issue 1). <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/potensial>
- Ramdania, W., Irawati, N., & Nurrohman. (2020). *Konsep Konsumsi dan Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam*.
- Rismawati K. (2020). *Gaya Hidup Kaum Uban Semakin Kekinian*.

- Widiastuti, C. T., Universari, N., & Setiawan, I. N. (2023). Analisis Gaya Hidup Sebagai Variabel Mediasi Pada Perilaku Konsumtif Belanja Online. *Solusi*, 21(4), 366. <https://doi.org/10.26623/slsi.v21i4.7497>
- Yuliany, N., & Rahmatia, R. (2020). Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, Dan Jenis Kelamin Terhadap Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Uin Alauddin Makassar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(1), 12–20. <https://doi.org/10.35906/jep01.v6i1.464>